

ABSTRACT

Mutual fund is a tool that provides itself to investors as an alternative financial investment product besides conventional banking products. Mutual fund could be described as a means to gather funds from investors. These funds would then be invested in effect portfolios by investment managers approved by Bapepam. Right now there is a large number of approved investment managers in operation in Indonesia, including foreign investment managers. They are the subsidiaries of foreign companies who have been in business for a very long time, even before there were any mutual funds in Indonesia.

Based on the background above, a research was conducted to compare the performance of mutual funds managed by local investment managers with mutual funds managed by foreign investment managers.

A research comparing the performance of mutual funds to market represented by IHSG was also done. Performance measurement was done based on NAV. Elements of risk were also included in the measurement. The research was done only on equity mutual funds and fixed income mutual funds. Methods used in the measurement were the Sharpe, the Treynor, and the Jensen Alpha method.

The research concluded that in general, local investment managers have higher performance rate compared to foreign investment managers. The Sharpe method concluded that local investment managers (1.5839605) have a higher performance value than foreign investment managers (0.1413642). Likewise, the Treynor method provides the same conclusion (0.009348 compared to 0.0087167). However, the Jensen Alpha method provides a different conclusion, with foreign investment managers having a higher performance value (0.03505) compared to local investment managers (-0.014384). Based on the type of mutual funds, foreign investment managers are better in managing equity mutual funds while local investment managers are better in managing fixed income mutual funds.

In comparison to the market, local investment managers only succeeded in yielding a higher performance value in the Sharpe method. Foreign investment managers succeeded in yielding higher performance values in the Sharpe and the Jensen Alpha methods.

Keywords: Mutual funds, investment managers, risk, Sharpe, Treynor, Jensen Alpha Method.

INTISARI

Reksadana pada saat ini merupakan suatu alat yang memberikan alternatif investasi keuangan kepada para investor selain produk perbankan konvensional. Reksadana dapat dijabarkan sebagai suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal selanjutnya untuk diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi yang telah mendapat izin dari Bapepam. Pada saat ini telah banyak manajer investasi yang telah mendapatkan izin dari Bapepam dimana di Indonesia terdapat pula manajer investasi asing yang merupakan *subsidiary* dari perusahaan manajer asing di luar negeri yang telah berdiri puluhan tahun bahkan ratusan tahun sebelum reksadana ada di Indonesia.

Berdasarkan pada hal di atas maka dilakukan penelitian mengenai kinerja apakah di negara Indonesia ini reksadana-reksadana yang dikelola oleh manajer investasi asing lebih baik dengan reksadana-reksadana yang diterbitkan oleh perusahaan manajer investasi lokal.

Selain itu dilakukan pula penelitian mengenai perbandingan antara kinerja reksadana dengan kinerja pasar dalam hal ini adalah IHSG. Pengukuran kinerja reksadana berdasarkan pada NAV dengan memasukkan unsur risiko, dan terbatas pada kinerja reksadana saham (*equity*) dan kinerja reksadana pendapatan tetap (*Fixed Income*). Metode-metode yang dipergunakan didalam penelitian adalah *Metode Sharpe*, *Metode Treynor* dan *Metode Jensen Alpha*.

Setelah dilakukan perhitungan serta pengukuran dengan mempergunakan ketiga metode, maka dikatakan secara keseluruhan manajer investasi lokal lebih baik dibandingkan dengan manajer investasi asing. Dengan metode *sharpe* kinerja reksadana manajer investasi lokal (1.5839605) memiliki kinerja yang lebih baik dengan manajer investasi asing (0.1413642). Dengan metode *treynor* kinerja reksadana manajer investasi lokal (0.009348) memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja manajer investasi asing (0.0087167). Dengan metode *jensen alpha* kinerja reksadana manajemen asing memiliki nilai (0.03505) memiliki kinerja yang lebih baik bila dibandingkan dengan kinerja manajer investasi lokal (-0.014384). Menurut jenis reksadannya maka manajer investasi asing mempunyai keunggulan mengelola portofolio pada reksadana saham, dan manajer investasi lokal lebih mempunyai keunggulan mengelola portofolio pada reksadana pendapatan tetap.

Pada kinerja pembandingan (IHSG) pada manajer investasi lokal hanya satu metode yang memberikan hasil yang lebih tinggi dari pasar yaitu metode *sharpe*. Untuk manajer investasi asing hasil yang ditunjukkan, dua buah metode yaitu *sharpe* dan *jensen* menunjukkan nilai yang lebih baik daripada kinerja pasar.

Kata kunci : Reksadana, manajer investasi, risiko, metode Treynor, metode Sharpe, metode Jensen alpha